

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 SENDANA KABUPATEN MAJENE

PRINCIPAL LEADERSHIP IN THE MANAGEMENT OF INTRACURRICULAR AND EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMA NEGERI 1 SENDANA IN MAJENE DISTRICT

Amrullah¹⁾, Ismail Tolla²⁾, Faridah³⁾

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

¹Email: ullahsambolangi@gmail.com

²Email: ismail.tolla@yahoo.com

³Email: idaohan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui gambaran kegiatan intrakurikuler di SMAN 1 Sendana. (2) Mengetahui gambaran kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sendana. (3) Mengetahui gambaran kepemimpinan Kepala SMA Negeri 1 Sendana dalam pengelolaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (4) mengetahui faktor – faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMAN 1 Sendana. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sendana. informan dari penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri 1 Sendana. wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, dan sebagian guru. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana berjalan baik dengan menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan metode saintifik dalam pembelajarannya. (2) Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana teorganisasi dengan baik, ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. (3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengelolaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dalam tiga hal yaitu : (a) Kemampuan mempengaruhi yang dimiliki oleh kepala sekolah dengan penampilan, keteladanan, dan transparansi. (b) Kemampuan bekerja sama dengan mengadakan rapat sebelum pelaksanaan kegiatan dan saling mensupport dalam setiap kegiatan. (c) pemahaman visi dan misi dengan mendasarkan program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada visi dan misi sekolah., namun dalam hal (d) kemampuan berkomunikasi dengan melakukan rapat/pertemuan masih perlu ditingkatkan utamanya komunikasi non formal. (4) faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah adalah adanya dukungan oleh semua unsur disekolah ditambah lagi lokasi sekolah yang mudah diakses oleh semua orang, sedangkan faktor penghambat adalah banyak siswa dan guru yang tinggal jauh dari sekolah, guru yang berstatus PNS masih kurang menyebabkan pembiayaan untuk honorer menjadi banyak.

Kata Kunci : Kepemimpinan kepala sekolah, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler

Abstract

This research aims to: (1) Know the description of intracurricular activities at SMAN 1 Sendana. (2) Know the description of extracurricular activities at SMAN 1 Sendana. (3) Know the description of the Principal Leadership in the Management of Intracurricular and Extracurricular Activities at SMA Negeri 1 Sendana. (4) know the factors that inhibit and support the principal's leadership in management intracurricular and extracurricular activities at SMAN 1 Sendana. This research use descriptive qualitative approach. The research was conducted at SMA Negeri 1 Sendana. the informant of this research is the principal of SMA Negeri 1 Sendana. the deputy principal for curriculum affairs, the deputy principal for student affairs, and some teachers. The data collection techniques used were interviews and documentation. The results showed that: (1) Intracurricular activities at SMA Negeri 1 Sendana went well by using the 2013 curriculum and using scientific methods in learning. (2) Extracurricular activities at SMA Negeri 1 Sendana are well organized, compulsory extracurricular and optional extracurricular activities. (3) The principal's leadership in managing intracurricular and extracurricular activities runs well in three ways, namely: (a) The ability to influence the principal with appearance, exemplary, and transparency. (b) Ability to cooperate by holding meetings before the implementation of activities and mutual support in each activity. (c) understanding the vision and mission by basing the intracurricular and extracurricular activities program on the school's vision and mission. However, in terms of (d) the ability to communicate by conducting meetings / meetings still needs to be improved, especially non-formal communication. (4) the supporting factor for the leadership of the principal is the support from all elements in the school plus the location of the school that is easily accessible to everyone, while the inhibiting factor is that many students and teachers live far from the school, teachers who are civil servants still lack funding for honorary to be many.

Keywords: *Principal leadership, intracurricular, and extracurricular*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pola pikir masyarakat sudah mulai bergeser dari sekedar mengharapkan anaknya memperoleh pendidikan formal untuk memperoleh ijazah kepada kebutuhan akan mutu pendidikan yang baik demi untuk menyiapkan generasi yang berkualitas, oleh karena itu masyarakat akan bersaing untuk mencari sekolah yang terbaik bagi putra putrinya. Sekolah yang tidak mampu menunjukkan kualitas terbaiknya akan ditinggalkan oleh masyarakat (orang tua).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, ini bertolak dari posisi kepala sekolah sebagai manager yang mempunyai wewenang mengatur dan memastikan segala sesuatu yang ada di sekolah berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini dinyatakan dalam pasal 12 ayat 1 PP nomor 28 tahun 1990 : “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Ini sejalan pula dengan yang dikatakan oleh wahjosumijo dalam Sukwan (2015:11) bahwa “Keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah”.

Selanjutnya menurut Danim (2009:13) bahwa : “ Kepala sekolah tidak hanya mengelola sekolah dalam makna statis, melainkan mengerakkan semua potensi yang berhubungan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan proses pembelajaran siswa. Kegagalan kepala sekolah menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak pada mutu prestasi dan masa depan peserta didik.”

Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, monitoring dan evaluasi. Dengan semangat desentralisasi pendidikan yang semakin menguat, kepala sekolah menjadi leluasa bergerak mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan kompetensi siswa di sekolah. Ini sejalan dengan pendapat Matapatun(2018), bahwa Kepala Sekolah dalam kepemimpinannya selain bertanggung jawab

terhadap kegiatan sekolah, juga menentukan tujuan sekolah. Kegagalan dan/atau keberhasilan sekolah, yang selalu mendapat perhatian utama adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan orang yang secara legal formal mempunyai otoritas untuk mengelola dan memimpin sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan

Ini sejalan yang dinyatakan oleh Asmani dalam Suwardi dan Sumino (2014:187) bahwa “Kemajuan sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama eksistensi dan dinamika sekolah, kepala sekolahlah yang akan menggerakkan mesin sekolah, termasuk mau diarahkan kemana sekolah itu, tujuan apa yang hendak dicapai, strategi apa yang akan digunakan, siapa yang diajak bekerja sama untuk mewujudkan cita – cita besar sekolah dan sistem apa yang dibangun untuk menggapai prestasi besar dimasa yang akan datang”.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya, maka penulis memilih judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sendana yang terletak di Kec. Sendana Kabupaten Majene. Waktu Penelitian ini dimulai bulan maret hingga agustus 2020.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan beberapa orang guru. Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan analisis dokumentasi yang terkait dengan pengelolaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Keabsahan data diperoleh dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian dan melakukan triangulasi terhadap teknik pengumpulan data dan sumber data di lapangan. Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan dan pengajuan simpulan (Miles & Huberman, 1992).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler difokuskan pada indikator kemampuan kepala sekolah dalam empat hal yaitu kemampuan mempengaruhi, kemampuan bekerja sama, pemahaman visi dan misi sekolah, dan kemampuan berkomunikasi. Teknik mempengaruhi yang diperaktekkan oleh kepala SMA Negeri 1 Sendana yaitu persuasi rasional, yaitu mempengaruhi bawahannya dengan menggunakan alasan yang logis dan bukti bukti yang nyata agar orang lain tertarik. beliau mempengaruhi dengan meyakinkan kepada warga SMAN 1 Sendana bahwa dia sanggup memimpin SMA Negeri 1 Sendana dengan memberikan argumen yang logis dengan memberi kesan pertama dari penampilan meyakinkan dalam pemaparan rencana kerjanya bahwa beliau bisa memajukan sekolah. Selanjutnya dalam mempengaruhi digunakan daya tarik inspirasional, berupa keteladanan yang ditunjukkan kepada warga sekolah dengan memberikan teladan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Disamping itu kadang juga menggunakan tekanan (pressure) dengan memberikan tekanan berupa pernyataan yang

mengaitkan perintah dengan disertai peringatan bahwa aktivitas guru akan dinilai pada penilaian kinerja guru. Ini sejalan dengan taktik mempengaruhi orang lain yang telah diformulasikan oleh para pakar dan diimplementasikan ke dalam spektrum berpikir menuju kepemimpinan yang efektif. Taktik atau teknik mempengaruhi yang banyak diterapkan adalah metode Influence Behavior Questionnaire (IBQ), suatu metode yang dikembangkan oleh peneliti yang bernama Gary Yukl (1992), professor di University at Albany Amerika. Metode IBQ memformulasikan 9 strategi dan teknik mempengaruhi orang lain, yaitu : persuasi rasional, daya-tarik inspirasional, konsultasi (consultation), mengucapkan kata-kata manis (ingratiation), daya-tarik pribadi (personal appeals), pertukaran (exchange), koalisi (coalitions), tekanan (pressure), mengesahkan (legitimacy). Teknik mempengaruhi oleh kepala sekolah terhadap warga sekolah tidak ada yang dikatakan terbaik tapi tergantung kepada situasi dan kondisi yang dihadapi, seperti teknik pressure (tekanan) kadang diperlukan sebagai cambuk agar guru atau staf bekerja dengan disiplin dan penuh tanggung jawab. Jadi agar seorang kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang berhasil harus menguasai teknik – teknik mempengaruhi dan menggunakannya pada situasi yang tepat.

Berikutnya kemampuan kepala SMAN 1 Sendana dalam menumbuhkan kerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. beliau melakukannya dengan melalui rapat sebelum suatu kegiatan dilaksanakan, baik pada pengelolaan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang berarti kepala sekolah saling memberi penghargaan dengan bawahannya. Memaparkan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah itu mengindikasikan bahwa kepala sekolah menetapkan tujuan dengan jelas dari program sekolah. Dengan rapat berarti juga akan bisa membuat potensi konflik akan berkurang karena setiap individu akan saling memahami keinginan masing – masing. Selanjutnya dengan membuat Surat Keputusan Kepala Sekolah untuk setiap pelaksana kegiatan akan membuat bawahan atau staf merasa dipercaya oleh kepala sekolah. Jadi cara yang paling jitu dalam menumbuhkan kerja sama dengan bawahan adalah dengan mengadakan rapat atau pertemuan supaya terbangun kesepahaman. Menurut Wahjosumidjo (2010: 474) “kerjasama merupakan usaha yang dilakukan agar proses kegiatan dalam mencapai tujuan dilaksanakan dengan seefektif mungkin tanpa adanya pertentangan, konflik, perbedaan-perbedaan persepsi yang membahayakan kepentingan organisasi yang luas”. Dalam bersosialisasi dan berorganisasi, bekerjasama memiliki kedudukan yang sentral karena esensi dari kehidupan sosial dan berorganisasi adalah kesepakatan bekerja sama, seperti yang dikemukakan oleh Owens yang dikutip oleh danim (2009:41) bahwa kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin, kepemimpinan hanya ada dalam proses relasi seseorang dengan orang lain. Karena kepemimpinan ada dalam proses relasi maka dibutuhkan kerja sama yang baik agar organisasi bisa berjalan dengan baik. Tidak ada organisasi tanpa kerjasama, bahkan dalam pemberdayaan organisasi, kerjasama adalah tujuan akhir dari setiap program pemberdayaan. Pimpinan atau kepala sekolah akan dinilai keberhasilannya dari seberapa mampu ia menciptakan kerjasama di dalam organisasi (intern), dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak di luar organisasi (ekstern).

Selanjutnya pemahaman visi dan misi kepala SMA Negeri 1 Sendana terlihat mulai dari perumusan visi dan misi sekolah sampai kepada membuat program dan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mengacu kepada visi dan misi sekolah. Ini menggambarkan bahwa kepala sekolah mengerti tentang posisi visi dan misi dalam rangka mengembangkan sekolahnya. Begitu pentingnya pemahaman visi dan misi ini Permadi (2018:23) berpendapat bahwa visi merupakan syarat utama dan pertama yang harus ada pada diri seorang pemimpin masa kini disamping syarat lainnya. Dengan visi seorang pemimpin dapat menentukan arah serta langkah dalam mencapai tujuan organisasi. Pemahaman visi dan misi oleh kepala sekolah tidak cukup hanya mengetahui apa itu visi dan misi, cara merumuskannya, tapi lebih dari itu kepala sekolah harus mampu memberi pemahaman kepada

warga sekolah tentang visi dan misi dan bagaimana agar semua berkomitmen mewujudkannya. Selanjutnya pemahaman perlu ditindak lanjuti dengan pelaksanaan, olehnya itu kepemimpinan kepala sekolah harus mengembangkan berbagai strategi untuk mendorong seluruh komponen sekolah menuju ke arah pencapaian visi dan misi sekolah. Partisipasi seluruh komponen sekolah penting dilakukan dalam upaya pencapaian visi sekolah. Fasilitasi dilakukan melalui berbagai kesempatan yang diberikan kepada guru, pendirian unit – unit baru dan pemberian fasilitas baru. Proses pencapaian visi sekolah akan dapat dilaksanakan dengan baik jika sekolah memiliki strategi utama dalam proses pengembangannya. Strategi utama merupakan kebijakan – kebijakan penting dari sekolah yang penting untuk diambil agar dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program. Walaupun kegiatan utama dalam mencapai visi tersebut telah dinyatakan dalam misi, namun sekolah masih perlu untuk mengembangkan berbagai strategi untuk penyusunan program yang lebih detail. Strategi utama merupakan sejenis panduan global dalam pembuatan dan pelaksanaan program kegiatan di sekolah selama kurun waktu 4 tahun atau selama kurun waktu pencapaian visi sekolah.

Kemampuan berkomunikasi kepala SMA Negeri 1 Sendana terlihat dari Kepala Sekolah dalam mengkomunikasikan ide – idenya, dilakukan melalui rapat sekolah dengan pemaparan yang lugas dan rasional, kepala sekolah juga dalam setiap akan melakukan kegiatan di sekolah selalu diawali dengan rapat yang berarti ada komunikasi dengan orang – orang yang akan terlibat dalam kegiatan. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum maksimal, terlihat yang dominan dilakukan oleh kepala sekolah adalah komunikasi formal, sedangkan dalam komunikasi efektif tidak cukup hanya komunikasi formal tapi perlu juga komunikasi nonformal, bahkan komunikasi nonverbal. Agar berhasil dalam menjalankan tugasnya membawa arah pendidikan menuju pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan pihak internal (pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah dan siswa) maupun pihak eksternal (masyarakat, lembaga pendidikan lainnya, dll). Penguasaan komunikasi yang baik akan memberikan kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Fungsi komunikasi dalam organisasi Ini sejalan yang disampaikan oleh Stephen P. Robbins (2002:146) bahwa “pada sebuah kelompok atau organisasi komunikasi memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi kendali, motivasi, pernyataan emosi dan informasi.”

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sendana disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengelolaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dalam tiga hal yaitu : (a) Kemampuan mempengaruhi yang dimiliki oleh kepala sekolah dengan penampilan, keteladanan, dan transparansi. (b) Kemampuan bekerja sama dengan mengadakan rapat sebelum pelaksanaan kegiatan dan saling mensupport dalam setiap kegiatan. (c) pemahaman visi dan misi dengan mendasarkan program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada visi dan misi sekolah., namun dalam hal (d) kemampuan berkomunikasi dengan melakukan rapat/ pertemuan masih perlu ditingkatkan utamanya komunikasi non formal..

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini sepenuhnya tidak terlepas dari tekad, kesabaran, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ismail Tolla, M. Pd., selaku pembimbing I dan Dr.Ed. Faridah, M.Sc, selaku pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan menuntun penulis dari awal penelitian hingga tahap penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih

juga penulis sampaikan kepada Dr. Sulaiman Samad, M.Si., Dr. Anshar, M.Si., dan Prof. Dr. H. Hamsu Gani, M.Pd., selaku Tim penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Tidak lupa Bapak Kepala SMAN 1 Sendana Drs. Budiman Idris, M.Pd. dan semua jajarannya atas segala bantuan selama peneliti melaksanakan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

6. REFERENSI

- Danim Sudarwan, 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Matapatun, Yulius, 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis kecerdasan intelektual, Emosional, dan Spritual Terhadap Iklim Sekolah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Pianda Didi, 2018. *Kinerja Guru (Kompetensi guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, Sukabumi : CV Jejak.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 tahun 1990 *tentang Pendidikan dasar*
- Permadi Dadi, 2018. *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*, Bandung : PT. Sarana Pancakarya Nusa
- Robbins, P Stephen, 2002. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi, Edisi Kelima, Terj. Dari Essential of Organizational Behavior, 5th oleh Halida dan Dewi Sartika*. Jakarta: Erlangga
- Suwardi dan Samino, 2014. *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam sekolah kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 9, No. 2 tahun 2014
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada